

Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Fivi^{1,*}, Rama Aditiya Sardani¹

¹) Program Studi D-III Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta

*) Corresponding author: fivi0310@gmail.com

Abstrak

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan perkebunan guna menjaga stabilitas likuiditas dan kelangsungan operasional jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2020–2024 melalui analisis rasio laporan arus kas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan objek berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan delapan rasio arus kas, yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Arus Dana (CAD), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), dan Kecukupan Arus Kas (KAK). Standar penilaian yang digunakan adalah rasio >1 dinilai baik, sedangkan rasio <1 dinilai tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas rasio arus kas PT Sampoerna Agro Tbk sudah berada di atas standar, meskipun masih terdapat rasio AKO, TH, dan KAK yang berada di bawah standar. Kondisi tersebut mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi sebagian kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang hanya dari arus kas operasi. Sementara itu, terdapat lima rasio yang dinilai baik, yaitu CAD, CKB, CKHL, PM, dan AKBB, yang menunjukkan adanya fleksibilitas keuangan perusahaan dalam membiayai bunga, mendukung pengeluaran modal, menghasilkan arus kas bebas positif, serta menutup komitmen utang lancar jangka pendek. Kesimpulannya, kinerja keuangan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2020–2024 secara umum sudah menunjukkan performa yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa indikator kas operasi dan solvabilitas jangka panjang yang masih perlu dioptimalkan.

Kata kunci: Arus kas; kinerja keuangan; likuiditas; rasio arus kas

Abstract

Financial performance assessment is crucial for plantation companies to maintain liquidity stability and long-term operational sustainability. This study aims to find out and assess the financial performance of PT Sampoerna Agro Tbk for the 2020–2024 period through the analysis of the cash flow statement ratio. The research method used is quantitative descriptive with the object in the form of the company's annual financial statements. The analysis was conducted using eight cash flow ratios, namely Operating Cash Flow (AKO), Fund Flow Coverage (CAD), Cash to Interest Coverage (CKB), Cash to Current Debt Coverage (CKHL), Capital Expenditure (PM), Total Debt (TH), Free Net Cash Flow (AKBB), and Cash Flow Adequacy (KAK). The assessment standard used is that the ratio of >1 is considered good, while the ratio of <1 is considered poor. The results of the study show that the majority of PT Sampoerna Agro Tbk's cash flow ratios are already above standard, although there are still AKO, TH, and KAK ratios that are below standard. This condition reflects the company's limitations in fulfilling some short-term and long-term obligations only from operating cash flow. Meanwhile, there are five ratios that are considered good, namely CAD, CKB, CKHL, PM, and AKBB, which show the company's financial flexibility in financing interest, supporting capital expenditures, generating positive free cash flow, and closing short-term current debt commitments. In conclusion, PT Sampoerna Agro Tbk's financial performance for the 2020–2024 period has generally shown a fairly good performance, although there are several operating cash flow and long-term solvency indicators that still need to be optimized.

Keywords: Cash flow; financial performance; liquidity; cash flow ratio

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan didasarkan pada pentingnya mengukur hasil nyata yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien pada periode tertentu. Penilaian tersebut menjadi instrumen krusial bagi manajemen, investor, dan kreditur untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara sehat dan berkelanjutan. Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu dan mencerminkan hasil aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Penyusunan gambaran tersebut memerlukan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitasnya dengan tepat dan benar sesuai dengan ketentuan dan aturan pemrosesan keuangan (Reysa et al., 2022).

Informasi laba bersih sering kali menjadi acuan utama dalam bidang ilmu akuntansi keuangan. Laba bersih yang dihitung dengan metode akrual terkadang kurang mencerminkan kondisi riil di lapangan karena adanya estimasi subjektif dan faktor penundaan pengakuan kas (Kieso et al., 2017). Laporan keuangan, termasuk laporan arus kas, pada dasarnya disusun untuk menyediakan gambaran yang andal bagi para pengambil keputusan mengenai stabilitas operasional suatu entitas (Weygandt et al., 2018). Evaluasi laporan arus kas menjadi metode analisis laporan keuangan yang lebih objektif untuk menguji keandalan performa finansial entitas karena disusun berdasarkan basis kas (*cash basis*). Laporan arus kas memberikan informasi yang valid mengenai kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan (Murtianingsih & Hastuti, 2020). Melalui evaluasi rasio arus kas, pemangku kepentingan dapat memperoleh perspektif yang lebih mendalam dan objektif terkait fleksibilitas finansial entitas dibandingkan sekadar mengandalkan laporan laba rugi komprehensif (Hutabarat, 2023).

Topik analisis rasio arus kas ini memiliki relevansi yang erat dengan bidang keilmuan akuntansi, khususnya pada spesialisasi akuntansi sektor perkebunan dan agribisnis. Sektor perkebunan merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar bagi Indonesia. Perusahaan di sektor ini memiliki karakteristik operasional yang unik, seperti siklus hidup aset biologis tanaman yang panjang, kebutuhan modal awal yang besar untuk investasi lahan, serta ketergantungan tinggi pada fluktuasi harga komoditas kelapa sawit dan karet di pasar global. Kondisi aktual tersebut menuntut perusahaan perkebunan untuk memiliki manajemen kas yang ketat demi menjaga stabilitas likuiditasnya.

Penerapan analisis rasio arus kas dalam bidang ilmu akuntansi dapat memberikan alat ukur yang valid untuk membuktikan keandalan laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Kajian kuantitatif akuntansi ini juga memiliki dimensi untuk membantu mengevaluasi efektivitas kebijakan keuangan (Naiwasha et al., 2023).

PT Sampoerna Agro Tbk merupakan salah satu perusahaan publik agribisnis terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, karet, dan sagu. Tantangan dalam mengelola arus kas masuk dan keluar dari hasil produksi maupun investasi merupakan permasalahan yang krusial bagi manajemen perusahaan perkebunan tersebut. Kajian terdahulu oleh Paongan & Nur A'yuni Laoli (2023) yang menguji kinerja keuangan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2016–2020 menjadi posisi penelitian (*state of the art*) dalam studi ini. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena lima dari delapan rasio arus kas berada di bawah standar. Kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah memperluas analisis pada rentang waktu terbaru, yaitu periode 2020–2024, guna memotret kualitas kesehatan kas operasional perusahaan di tengah dinamika pasar komoditas pascapandemi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menilai secara terukur bagaimana kinerja keuangan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2020–2024 dengan menggunakan analisis delapan rasio arus kas. Sasaran analisis dirumuskan secara jelas dan terukur pada empat fokus ukur utama: (1) mengukur kemampuan kas operasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui Rasio Arus Kas Operasi (AKO) dan Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKHL); (2) menganalisis kapasitas laba dalam menutup biaya bunga dan pajak melalui Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) dan Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB); (3) menguji tingkat kemandirian kas operasional untuk investasi modal melalui Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Arus Kas Bersih Bebas (AKBB); serta (4) mengevaluasi kapasitas kas dalam melunasi seluruh utang perusahaan melalui Rasio Total Utang (TH) dan Kecukupan Arus Kas (KAK). Target evaluasi kuantitatif yang jelas ini diharapkan dapat menghasilkan output berupa rekomendasi strategis yang akurat dalam pengambilan keputusan keuangan di industri agribisnis.

METODE

Desain dan jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan tersebut diterapkan untuk menghitung, menggambarkan, dan menjelaskan secara sistematis data angka dari laporan keuangan guna menilai kinerja

keuangan PT Sampoerna Agro Tbk. Lokasi penelitian dilakukan pada PT Sampoerna Agro Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan subjek berupa performa finansial entitas. Objek penelitian berfokus pada komponen laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rentang waktu pengamatan mencakup periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Waktu pengumpulan dan pengolahan data sekunder ini dilaksanakan pada tahun 2026 dengan mengambil data bahan penelitian yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh instansi terkait menggunakan alat bantu perangkat lunak standar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan teori-teori dan konsep analisis arus kas serta rasio keuangan melalui referensi buku-buku akuntansi, jurnal penelitian terdahulu, serta sumber-sumber dari internet yang relevan. Metode analisis deskriptif diterapkan guna mengolah dan menggambarkan data laporan arus kas sebagaimana mestinya. Data yang diperoleh tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2020–2024.

Variabel penelitian ini difokuskan pada delapan rasio laporan arus kas standar menurut Darsono & Ashari (2005) guna mengukur kinerja keuangan tersebut. Kedelapan rasio tersebut meliputi Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Arus Dana (CAD), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Utang (TH), Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), dan Kecukupan Arus Kas (KAK). Metode analisis data dilakukan secara bertahap melalui teknik kalkulasi formula matematika pada masing-masing variabel rasio. Setiap persamaan matematis yang digunakan dijabarkan secara berurutan sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}} \dots\dots\dots(2)$$

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}} \dots\dots\dots(3)$$

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(4)$$

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}} \dots\dots\dots(5)$$

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \dots\dots\dots(6)$$

$$AKBB = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Dividen Kas} \dots\dots\dots(7)$$

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 tahun}} \dots\dots\dots(8)$$

Persamaan (1) hingga (8) di atas menjadi dasar utama dalam mengolah data sekunder yang telah dikumpulkan. Setiap persamaan tersebut memiliki fungsi indikator analisis yang dijabarkan berdasarkan teori aslinya. Persamaan (1) berfungsi untuk menilai sejauh mana arus kas perusahaan mampu digunakan dalam memenuhi kewajiban lancar. Persamaan (2) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai komitmen keuangan. Persamaan (3) ditekankan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang ada. Persamaan (4) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Persamaan (5) digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada. Persamaan (6) menggambarkan periode pembayaran utang oleh perusahaan dengan asumsi seluruh arus kas operasi dipakai untuk melunasi utang. Persamaan (7) dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa depan. Persamaan (8) menilai kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban selama periode lima tahun ke depan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil angka rasio yang diperoleh berdasarkan standar penilaian komparatif. Kriteria penilaian keseluruhan menggunakan acuan baku yang seragam, di mana nilai rasio yang lebih besar dari angka satu (>1) dinilai baik. Nilai rasio yang menghasilkan angka kurang dari satu (<1) secara langsung dinilai tidak baik. Evaluasi akhir terhadap tren naik turunnya nilai kedelapan rasio tersebut digunakan sebagai dasar objektif untuk menarik kesimpulan mengenai efisiensi dan kualitas kesehatan finansial perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan PT Sampoerna Agro Tbk dilaksanakan dengan menguji data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Proses

pengolahan data melibatkan perhitungan delapan rasio arus kas utama untuk menilai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan entitas secara menyeluruh. Perhitungan dan interpretasi dari masing-masing rasio arus kas dijabarkan secara terperinci sebagai berikut.

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi berfungsi untuk menilai sejauh mana arus kas perusahaan mampu digunakan dalam memenuhi kewajiban lancar. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah arus kas dari aktivitas operasi terhadap total kewajiban lancar. Data keuangan dan hasil perhitungan rasio AKO disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio Arus Kas Operasi PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
2020	683.541.000.000	1.887.060.000.000	0,36
2021	1.774.117.000.000	1.279.741.000.000	1,39
2022	1.253.955.000.000	1.360.809.000.000	0,92
2023	1.422.899.000.000	1.309.773.000.000	1,09
2024	1.255.772.000.000	1.760.388.000.000	0,71
Nilai Rata - rata			0,89

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Kalkulasi data pada Tabel 1 menunjukkan nilai rasio AKO perusahaan bergerak fluktuatif dengan nilai rata-rata sebesar 0,89. Nilai rata-rata yang berada di bawah standar angka satu ini mencerminkan bahwa arus kas masuk dari aktivitas operasi secara umum belum sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban lancar perusahaan secara mandiri. Nilai rasio pada tahun 2020 sebesar 0,36 berada jauh di bawah standar 1 akibat kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi perusahaan. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021 menjadi 1,39 dan tahun 2023 sebesar 1,09 karena adanya peningkatan penerimaan kas dari aktivitas operasi yang stabil. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2022 menjadi 0,92 dan tahun 2024 menjadi 0,71 karena peningkatan kewajiban lancar tidak diimbangi dengan perolehan arus kas operasi. Output dari ketidakstabilan rasio AKO ini berisiko menurunkan likuiditas entitas.

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio cakupan arus dana digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai komitmen keuangan seperti pembayaran bunga, pajak, dan dividen preferen. Perhitungan dilakukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap jumlah beban bunga, penyesuaian pajak, serta dividen preferen. Data keuangan dan hasil perhitungan rasio CAD disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rasio Cakupan Arus Dana PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	EBIT	Bunga	Penyesuaian Pajak	Dividen Preferen	Rasio CAD
2020	393.892.000.000	363.258.000.000	35.897.000.000	0	0,99
2021	1.459.706.000.000	345.422.000.000	181.327.000.000	0	2,77
2022	1.647.095.000.000	283.797.000.000	366.300.000.000	0	2,53
2023	978.558.000.000	249.449.000.000	425.436.000.000	0	1,45
2024	1.303.853.000.000	241.101.000.000	329.027.000.000	0	2,29
Nilai Rata-rata					2,01

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Performa rasio CAD pada Tabel 2 mencatatkan hasil yang baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,01. Nilai rasio pada tahun 2020 berada sedikit di bawah standar 1 yaitu sebesar 0,99 karena EBIT yang dihasilkan hampir sama dengan jumlah bunga dan pajak, sehingga kemampuan menutup komitmen keuangan masih terbatas. Kinerja keuangan berhasil membaik pada tahun 2021 dengan kenaikan tajam mencapai 2,77 akibat lonjakan EBIT yang signifikan. Tren positif ini konsisten dipertahankan di atas standar angka satu hingga akhir tahun pengamatan, yaitu tahun 2022 sebesar 2,53, tahun 2023 sebesar 1,45, dan tahun 2024 sebesar 2,29. Kondisi aktual tersebut menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan EBIT yang dapat digunakan untuk memperkuat likuiditas entitas.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio cakupan kas terhadap bunga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang ada. Indikator ini diperoleh dengan menjumlahkan arus kas operasi, pembayaran bunga, dan pembayaran pajak, kemudian dibagi dengan pembayaran bunga. Data keuangan dan hasil perhitungan rasio CKB disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio CKB
2020	683.541.000.000	363.258.000.000	35.897.000.000	2,98
2021	1.774.117.000.000	345.422.000.000	181.327.000.000	6,66
2022	1.253.955.000.000	283.797.000.000	366.300.000.000	6,71
2023	1.422.899.000.000	249.449.000.000	425.436.000.000	8,41
2024	1.255.772.000.000	241.101.000.000	329.027.000.000	7,57
		Nilai Rata-rata		6,47

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Indikator pada Tabel 3 mencatatkan performa keuangan yang paling kuat karena nilainya selalu berada jauh di atas standar angka satu selama lima tahun pengamatan, dengan rata-rata mencapai 6,47. Capaian nilai CKB tahun 2020 sebesar 2,98 berada di atas standar karena kas operasi cukup besar dibandingkan kewajiban bunga. Kenaikan tajam terjadi pada tahun 2021 menjadi 6,66 dan terus meningkat hingga mencatatkan nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 8,41 akibat posisi kas operasi yang sangat kuat. Penurunan terjadi pada tahun 2024 menjadi 7,57, namun kondisinya tetap dinilai sangat aman. Hasil tersebut membuktikan risiko perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil karena kas operasi normal mampu menutup biaya bunga secara melimpah. Kinerja yang sama juga lazim terlihat pada perusahaan agribisnis. Pola kinerja yang sama juga umum ditemukan pada perusahaan besar berskala nasional lainnya, di mana penerimaan kas dari aktivitas operasi mereka terbukti selalu mampu melunasi kewajiban bunga dengan baik (Arota et al., 2019)

Rasio Cakupan Kas Terhadap Utang Lancar (CKHL)

Rasio cakupan kas terhadap utang lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Formula diperoleh dengan menjumlahkan arus kas operasi dan dividen kas, kemudian dibagi dengan utang lancar. Data keuangan dan hasil perhitungan rasio CKHL disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Utang Lancar PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
2020	683.541.000.000	0	1.887.060.000.000	0,36
2021	1.774.117.000.000	0	1.279.741.000.000	1,39

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
2022	1.253.955.000.000	409.190.000.000	1.360.809.000.000	1,22
2023	1.422.899.000.000	360.087.000.000	1.309.773.000.000	1,36
2024	1.255.772.000.000	220.053.000.000	1.760.388.000.000	0,84
			Nilai Rata-rata	1,03

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Nilai rata-rata dari rasio CKHL pada Tabel 4 selama periode penelitian berada pada kondisi yang baik yaitu sebesar 1,03. Nilai rasio pada tahun 2020 yang sebesar 0,36 berada di bawah standar mencerminkan rendahnya kemampuan kas operasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek karena nihilnya penerimaan dividen kas. Kenaikan di atas standar terjadi berturut-turut pada tahun 2021 sebesar 1,39, tahun 2022 sebesar 1,22, dan tahun 2023 sebesar 1,36 seiring dengan masuknya perolehan dividen kas yang diterima oleh perusahaan. Penurunan di bawah standar terjadi kembali pada tahun 2024 menjadi 0,84 akibat peningkatan nilai utang lancar perusahaan perkebunan tersebut.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada. Nilai diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan pengeluaran modal dari pos perolehan aset tetap. Data keuangan dan hasil perhitungan rasio PM disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rasio Pengeluaran Modal PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio PM
2020	683.541.000.000	89.545.000.000	7,63
2021	1.774.117.000.000	83.790.000.000	21,17
2022	1.253.955.000.000	192.310.000.000	6,52
2023	1.422.899.000.000	313.155.000.000	4,54
2024	1.255.772.000.000	236.818.000.000	5,30
		Nilai Rata-rata	9,03

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Hasil kalkulasi pada Tabel 5 menunjukkan tingkat kemandirian investasi yang sangat tinggi dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 9,03. Nilai rasio pada seluruh tahun pengamatan secara konsisten berada jauh di atas standar angka satu. Kinerja tertinggi dicapai pada tahun 2021 sebesar 21,17 karena pengeluaran modal aset tetap ditekan secara

efisien, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 4,54 akibat penambahan investasi kebun secara masif. Angka-angka ini memberikan indikasi positif mengenai tingginya kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal secara mandiri tanpa tergantung utang baru. Kondisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan dapat terus mengembangkan bisnisnya dengan aman tanpa harus menanggung risiko dari tambahan beban utang (Brigham & Houston, 2006)

Rasio Total Utang (TH)

Rasio total utang menggambarkan periode pembayaran utang oleh perusahaan dengan asumsi seluruh arus kas operasi dipakai untuk melunasi utang. Indikator solvabilitas ini dihitung dari arus kas operasi dibagi dengan total utang. Data keuangan dan hasil perhitungan rasio TH disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rasio Total Utang PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio TH
2020	683.541.000.000	5.948.624.000.000	0,11
2021	1.774.117.000.000	5.154.666.000.000	0,34
2022	1.253.955.000.000	5.013.127.000.000	0,25
2023	1.422.899.000.000	4.555.126.000.000	0,31
2024	1.255.772.000.000	4.492.331.000.000	0,28
Nilai Rata-rata			0,26

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Indikator solvabilitas jangka panjang pada Tabel 6 mencatatkan nilai yang kurang baik karena tidak pernah mampu menyentuh standar angka satu sepanjang lima tahun pengamatan, dengan rata-rata hanya sebesar 0,26. Capaian nilai terkecil tercatat pada tahun 2020 sebesar 0,11 dan nilai tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 0,34. Nilai rasio bergerak rendah pada tahun 2022 (0,25), tahun 2023 (0,31), dan tahun 2024 (0,28). Fenomena ini terjadi karena jumlah total utang jangka panjang perusahaan bernilai jauh lebih besar daripada kapasitas aliran kas masuk operasional tahunannya.

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio arus kas bersih bebas dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas pada masa depan melalui pengurangan nilai kas operasi terhadap pengeluaran modal serta dividen kas. Data keuangan dan hasil perhitungan nilai AKBB disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Dividen Kas	Rasio AKBB
2020	683.541.000.000	89.545.000.000	0	593.996.000.000
2021	1.774.117.000.000	83.790.000.000	0	1.690.327.000.000
2022	1.253.955.000.000	192.310.000.000	409.190.000.000	652.455.000.000
2023	1.422.899.000.000	313.155.000.000	360.087.000.000	749.657.000.000
2024	1.255.772.000.000	236.818.000.000	220.053.000.000	798.901.000.000
Nilai Rata-rata				897.067.200.000

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Secara keseluruhan nilai arus kas bersih bebas pada Tabel 7 menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan cenderung meningkat pada dua tahun terakhir. Nilai rata-rata arus kas bebas yang mencapai surplus mencerminkan fleksibilitas keuangan yang memuaskan. Dana sisa setelah proyek modal dibiayai dan dividen dibayarkan tersebut dapat digunakan secara bebas oleh pihak manajemen untuk menambah likuiditas ataupun membiayai pertumbuhan internal perusahaan secara mandiri.

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio kecukupan arus kas menilai kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban selama periode lima tahun ke depan. Perhitungan dilakukan dengan mengurangi nilai EBIT dengan bunga, pajak, serta pengeluaran modal, kemudian dibagi dengan rata-rata utang lancar selama lima tahun. Data keuangan dan hasil perhitungan rasio KAK disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rasio Kecukupan Arus Kas PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2020–2024

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Pengeluaran Modal	Rata - rata Hutang Lancar selama 5 tahun	Rasio KAK
2020	393.892.000.000	363.258.000.000	35.897.000.000	89.545.000.000	1.762.606.000.000	-0,05
2021	1.459.706.000.000	345.422.000.000	181.327.000.000	83.790.000.000	1.731.615.000.000	0,49
2022	1.647.095.000.000	283.797.000.000	366.300.000.000	192.310.000.000	1.754.284.000.000	0,46
2023	978.558.000.000	249.449.000.000	425.436.000.000	313.155.000.000	1.669.673.000.000	-0,01
2024	1.303.853.000.000	241.101.000.000	329.027.000.000	236.818.000.000	1.519.554.000.000	0,33
Nilai Rata-rata						0,24

Sumber: Data laporan keuangan hasil olah penulis (2026).

Hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan performa finansial jangka panjang yang kurang baik dengan nilai rata-rata hanya sebesar 0,24. Rasio ini bahkan bernilai negatif pada tahun 2020 (-0,05) dan tahun 2023 (-0,01) akibat besarnya beban pajak

tahunan dan alokasi investasi kebun perusahaan. Nilai rasio berada pada posisi positif rendah pada tahun 2021 sebesar 0,49, tahun 2022 sebesar 0,46, dan tahun 2024 sebesar 0,33. Hasil komparasi membuktikan nilai KAK belum pernah mampu menembus standar angka satu, sehingga mencerminkan adanya keterbatasan kas internal dalam menyediakan dana jangka panjang.

Sintesis Implikasi dan Perbandingan Ilmiah

Kombinasi hasil analisis kedelapan rasio menunjukkan sebuah kesimpulan kinerja keuangan yang unik pada karakteristik akuntansi perkebunan. Fluktuasi kinerja finansial PT Sampoerna Agro Tbk periode 2020–2024 dipengaruhi secara langsung oleh naik turunnya harga jual minyak sawit mentah pada pasar global serta kebijakan penataan ulang struktur utang perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja yang signifikan dibandingkan kajian terdahulu oleh Paongan dan Nur A'yuni Laoli (2023). Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) dan Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKHL) yang sebelumnya berada pada kategori kurang baik pada periode 2016–2020, kini telah berkinerja baik, sehingga menjadikan mayoritas indikator arus kas saat ini berstatus positif. Indikator pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui rasio Arus Kas Operasi (AKO), serta indikator solvabilitas jangka panjang yang meliputi rasio Total Utang (TH) dan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), masih menunjukkan kinerja yang belum optimal. Implikasi praktis bagi pengambil keputusan akuntansi adalah perlunya pihak manajemen melakukan efisiensi pada biaya operasional kebun. Langkah tersebut diperlukan guna meningkatkan aliran kas masuk operasional serta mengurangi porsi utang berbunga secara bertahap demi memperkuat likuiditas entitas pada masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis arus kas PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2020–2024 menunjukkan tiga dari delapan rasio berada di bawah standar satu yang mengindikasikan kinerja belum optimal. Tiga rasio dengan kinerja kurang baik tersebut meliputi Arus Kas Operasi (AKO), Total Utang (TH), dan Kecukupan Arus Kas (KAK). Lima rasio lainnya, yaitu Cakupan Arus Dana (CAD), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), serta Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), menunjukkan kinerja baik dengan nilai lebih dari satu atau bernilai positif. Mayoritas indikator arus kas PT Sampoerna Agro Tbk periode 2020–2024 secara keseluruhan telah berada pada kondisi yang baik. Perusahaan tetap dituntut untuk meningkatkan kemampuan

arus kas operasi guna memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang akibat masih adanya beberapa indikator rasio yang tertinggal.

Peningkatan rasio Arus Kas Operasi (AKO) perlu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memaksimalkan arus kas operasi guna menutupi seluruh kewajiban lancar. Pengendalian jumlah utang juga sangat esensial demi memperbaiki rasio Total Utang (TH) agar ketersediaan kas mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Optimalisasi ketersediaan kas wajib diterapkan guna meningkatkan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) demi pemenuhan kewajiban perusahaan pada lima tahun ke depan. Kinerja rasio yang sudah berstatus baik, yakni CAD, CKB, CKHL, PM, dan AKBB, diharapkan terus dipertahankan untuk mendukung fleksibilitas keuangan operasional entitas. Saran bagi peneliti selanjutnya mencakup rekomendasi pengaitan kajian dengan PSAK 207 tentang Laporan Arus Kas agar hasil analisis sesuai dengan standar akuntansi. Penambahan sampel perusahaan sejenis turut disarankan bagi penelitian lanjutan guna memberikan gambaran komparasi yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini. Rasa terima kasih secara khusus ditujukan kepada jajaran pimpinan, ketua program studi, dosen pembimbing, serta segenap civitas akademika Politeknik LPP Yogyakarta atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.

Dukungan moral dari kedua orang tua serta saudara tercinta senantiasa menjadi kekuatan utama bagi penulis. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seseorang yang selalu mendampingi dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi dalam setiap tahapan penyusunan naskah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arota, P. S., Morasa, J., Wokas, H. N., Morasa, J., Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3979–3987.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.

- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah: Edisi IFRS* (Edisi IFRS). Salemba Empat.
- Murtianingsih, T., & Hastuti, H. (2020). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 833–839.
- Naiwasha, A., Fauzi, A., Izzati, A., Alit, B. P., Natasya, C. R., & Khaerunisa, D. S. (2023). Pengaruh Analisis Arus Kas Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*., 5(2).
- Paongan, L., & Nur A'yuni Laoli, P. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk. *Jurnal Pengelolaan Perkebunan (JPP)*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.54387/jpp.v4i1.26>
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS-2/E*.